

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH JATIYOSO

Dyah Sulistyaningsih, Widyastuti, Markhamah, Harsono
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Diterima : 19 Desember 2024

Disetujui : 31 Desember 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis tingkat keberhasilan diterapkannya metode pembelajaran partisipatif terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso. Metode pembelajaran partisipatif menjadi variabel independen pada riset ini dengan motivasi belajar siswa yang menjadi variabel dependennya. Metode penelitian yang diaplikasikan pada riset ini berupa metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh yakni menjadikan seluruh populasi siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso yang berjumlah 26 anak sebagai sampel dalam riset. Observasi partisipatif, wawancara secara mendalam serta dokumentasi menjadi teknik yang dimanfaatkan guna mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan pada riset ialah teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data hasil riset, reduksi atau pengurangan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan Triangulasi Sumber dilangsungkan guna melakukan pengujian terhadap tingkat validitas data hasil riset. Dan didapatkan hasil bahwasanya terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso setelah diterapkannya metode pembelajaran partisipatif. Strategi pembelajaran partisipatif yang diaplikasikan ialah menggunakan metode diskusi kelompok, kegiatan proyek, presentasi siswa, pemberian evaluasi dan umpan balik, serta penyediaan lingkungan belajar yang dinamis dan demokratis.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Partisipatif, Motivasi Belajar, Siswa

Abstract

This study aims to analyze the success rate of the application of participatory learning methods to the learning motivation of grade 3 students of SD Muhammadiyah Jatiyoso. Participatory learning method is the independent variable in this study with student learning motivation as the dependent variable. The research method used in this study is a quantitative research method using saturated samples, which makes the entire population of grade 3 students of SD Muhammadiyah Jatiyoso totaling 26 children as samples in the study. Participatory observation, in-depth interviews and documentation are techniques used to collect data. The data analysis technique used in this research is the Miles and Huberman data analysis technique which includes: collecting research data, reducing or reducing data, presenting data and drawing conclusions and verification. Meanwhile, source triangulation was used to test the level of validity of the research data. And the results showed that there was an increase in learning motivation in grade 3 students of SD Muhammadiyah Jatiyoso after the application of participatory learning methods. Participatory learning strategies that are applied are using group discussion methods, project activities, student presentations, providing evaluation and feedback, and providing a dynamic and democratic learning environment.

Keywords: Participatory Learning Methods, Learning Motivation, Students

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar. Motivasi ialah suatu hasrat, keinginan, kebutuhan yang menyebabkan individu melakukan tindakan secara aktif guna tercapainya suatu tujuan. (Ridha, et al., 20210). Motivasi belajar ialah sebuah daya yang dimiliki seorang siswa yang membuatnya tergerak untuk belajar guna tercapainya tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar berperan dalam mendorong upaya tercapainya suatu prestasi oleh siswa dimana untuk mencapainya memerlukan tindakan yang ditentukan sendiri agar prestasi tersebut dapat tercapai (Novianti, et al., 2020). Peran penting dimiliki oleh motivasi belajar guna melahirkan tingkah laku serta prestasi siswa pada konteks pendidikan terkini. (Azhar 2024). Tingkatan motivasi yang dimiliki seorang individu menjadi penentu jenis perilaku ketika sedang bekerja, belajar serta melakukan interaksi dengan individu lainnya (Maryati, et al., 2024). Kemudahan dalam menguasai materi, keaktifan lebih, serta prestasi akademik yang bagus rata-rata dimiliki oleh siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Sehingga terbukti bahwasanya motivasi belajar menjadi penggerak utama guna tercapainya hasil belajar yang maksimal (Hariri, et al., 2024; Atmojo, S. E., Wardana, A. K., & Muhtarom, T. 2024).

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, guru memiliki peran yang sangat krusial. Menurut Jainiyah, et al (2023), peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ialah sebagai berikut : (1) Membuat seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran; (2) Mewujudkan kondisi kelas yang aman, tenang dan kondusif; (3) Membawakan metode pengajaran yang variatif atau tidak monoton; (4) Menampakkan semangat dan antusiasme dalam proses belajar mengajar; (5) Memberikan pujian maupun hadiah sebagai reward agar peserta didik semakin

termotivasi belajarnya; serta (6) Membuat kegiatan yang menyebabkan terciptanya interaksi antar siswa. (Jainiyah, et al., 2023; Atmojo, S. 2024).

Akan tetapi dalam praktiknya, terkadang ditemukan beberapa hambatan yang menurunkan motivasi belajar anak terkhususnya pada tingkatan anak yang berada di bangku sekolah dasar (SD). Beberapa hambatan yang seringkali ditemukan ialah terkait dengan dimensi metode pembelajaran, dimensi hubungan antara guru dengan peserta didik serta dimensi keadaan lingkungan belajar. Dimensi pertama yakni metode pembelajaran menjadi kunci utama yang dapat mendorong serta menghambat motivasi belajar siswa. Motivasi siswa dalam belajar dapat menurun apabila metode pembelajaran yang diterapkan monoton, masih konvensional, membosankan, serta kurang membuat siswa terlibat secara aktif. Dimensi kedua, yakni keadaan lingkungan belajar yang memiliki fasilitas terbatas, sanitasi kurang, suasana tidak kondusif dapat menyebabkan siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar dan menurunkan konsentrasi serta motivasi mereka dalam belajar. Dimensi ketiga yakni, hubungan antara guru dan siswa juga memberikan pengaruh yang substansial terhadap motivasi belajar anak, dimana apabila jalinan komunikasi antara guru dengan siswa tidak bagus maka motivasi belajar anak pun menjadi berkurang (Ilahude, et al., 2023; Siboti, P., & Atmojo, S. E. 2024).

Dari beragam faktor diatas, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, membosankan, serta kurang dapat melibatkan keaktifan anak menjadi permasalahan yang paling utama. Metode pembelajaran tersebut cenderung menyebabkan siswa menjadi lebih pasif, merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain menurunkan motivasi belajar siswa, penerapan metode tersebut juga bisa menurunkan kemampuan berkonsentrasi

peserta didik, menyebabkan munculnya hambatan dalam kemampuan berpikir kritis serta kreatif anak, menurunkan tingkat prestasi belajar mereka serta menimbulkan munculnya permasalahan emosi negatif seperti gelisah serta perasaan lelah yang berlebih (Susanti, 2024; Setiawan, V. P., & Atmojo, S. E. 2024).

Padaحال umumnya, peserta didik apalagi yang berada berada di jenjang sekolah dasar biasanya mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki sikap eksploratif yang tinggi, sehingga dibutuhkan penerapan pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif, membahagiakan, serta dapat diterapkan dalam keseharian anak. Selain itu, menurut Astini dan Purwati (2020), pada usia sekolah dasar ini anak juga suka bekerja dalam kelompok, suka memperagakan sesuatu secara langsung, serta aktif bergerak kesana kemari sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak monoton, dapat mewadahi karakteristik anak sekolah dasar serta dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Metode pembelajaran adalah cara guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode pembelajaran menjadi suatu sistem yang pembentukannya dilakukan secara teratur serta terstruktural untuk membantu supaya materi yang didasarkan pada RPP atau kurikulum tersampaikan dengan baik kepada siswa (Ramdani, et al., 2023). Pembelajaran partisipatif ialah usaha tenaga pengajar dalam melibatkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Keterlibatan siswa pada program pembelajaran, yang diwujudkan dalam tahapan kegiatan pembelajaran, yakni tahap merencanakan, melaksanakan serta menilai program merupakan definisi dari kegiatan pembelajaran partisipatif. Metode pembelajaran partisipatif ialah suatu pendekatan dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk pada saat tahap merencanakan, , melaksanakan serta menilai (Ramadhani, et al., 2024).

Penerapan metode dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bisa membuat kreativitas, ingatan dan tingkat kepahaman akan materi siswa meningkat (Masanwati et al., 2022; Fatmala, A. D. E., & Atmojo, S. E. 2024).

Prinsip pembelajaran pada metode ini yakni : (1) didasarkan pada kebutuhan belajar siswa; (2) memiliki orientasi pada tujuan diadakannya aktivitas belajar mengajar; (3) pembelajaran dipusatkan pada anak; serta (4) bermula dari pengalaman belajar anak. Prinsip ini benar-benar memberikan keuntungan bagi peserta didik dikarenakan menjadikan mereka sebagai pusat dari seluruh kegiatan belajar mengajar yang dilangsungkan (Ritonga dan Rahmi, 2023). Kelebihan dari metode pembelajaran partisipatif menurut Rahmi dan Ritonga (2023) yakni dapat melibatkan siswa maupun pendidik dalam mengambil keputusan bersama, membuat antar peserta didik menjadi lebih akrab, keragaman gagasan yang dikeluarkan karena berasal dari latar keluarga yang tidak sama, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, pengajar dapat lebih mudah memahami ciri khas tiap peserta didik dikarenakan prinsip pembelajaran pada metode ini berpusat pada anak, serta evaluasi terkait proses belajar dapat dilakukan secara mandiri.

Dalam riset yang dilakukan oleh Khaerani Ramadhani, et al., (2024) dengan judul riset yakni “Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Pkbn Handayani Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone” ditemukan bahwasanya penerapan metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket C PKBM Handayani Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone secara signifikan. Menurut riset yang diselenggarakan oleh Mustova (2022) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Partisipatif melalui Media Gambar Fotografi terhadap Motivasi Belajar

Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus” juga diketahui bahwasanya penerapan strategi pembelajaran partisipatif dengan menggunakan media gambar fotografi memberikan pengaruh yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dibanding dengan menerapkan metode konvensional.

Meskipun beberapa riset terdahulu telah terlaksana, namun masih perlu dilaksanakannya riset lebih lanjut guna mengkaji lebih spesifik terkait pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SD. Penerapan metode pembelajaran partisipatif yang kontinyu pada keseluruhan pembelajaran dengan memanfaatkan instrumen yang bisa membantu mengukur berbagai unsur pembangkit motivasi belajar pada siswa sekolah dasar menjadi kebaruan dalam riset ini. mengukur berbagai aspek motivasi belajar siswa, seperti minat, ketekunan, dan kepercayaan diri. Siswa kelas 3 SD dipilih menjadi subjek dalam riset karena pada usia ini anak berada pada tahapan perkembangan kognitif serta sosial yang penting. Dimana apabila anak belum memiliki kemampuan tersebut maka perkembangan anak selanjutnya akan terpengaruhi.

Dari hasil observasi di kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso didapatkan bahwasanya masih digunakannya metode konvensional yang monoton dalam mengajar dengan lingkungan yang tidak dinamis serta demokratis serta media yang kurang bervariasi sehingga anak merasa suntuk dalam belajar, fokusnya mudah terpecah ketika mendengarkan penjelasan guru, sering mengeluhkan bosan dan lelah untuk belajar yang mana hal tersebut menunjukkan minat dan juga motivasi anak untuk belajar tergolong rendah. Sehingga sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, penulis berencana menerapkan metode pembelajaran

partisipatif. Oleh karena itu, tujuan dari riset ini adalah guna menganalisis tingkat keberhasilan diterapkannya metode pembelajaran partisipatif terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso. Dan Setelah melihat uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Analisis Metode Pembelajaran Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif menjadi teknik yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian yang mempunyai tujuan guna memahami, melakukan eksplorasi serta identifikasi atau guna menerangkan suatu peristiwa yang oleh subjek riset alami dalam bentuk deskripsi narasi disebut sebagai penelitian kualitatif (Renjith dkk. dalam Alele & Malau-Aduli, 2023). Metode penelitian kualitatif yakni yang pendekatan risetnya dengan menelaah kejadian alamiah dari objek riset dengan instrumen utamanya ialah peneliti itu sendiri. Sifat kualitatif serta induktif dalam menganalisis data dimiliki oleh metode ini dengan yang menjadi fokus utamanya ialah ditemukannya makna yang berarti pada data hasil riset, bukan pada saat perluasan generalisasi dibuat (Sugiyono, 2020).

SD Muhammadiyah Jatiyoso menjadi lokasi dari riset ini. Pengambilan sampel dalam riset ini dengan memanfaatkan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh ialah teknik dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel riset (Sudirman, 2021). Sehingga, populasi sebanyak 26 siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso tahun Ajaran 2024/2025 menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, riset ini bertujuan guna menganalisis tingkat keberhasilan diterapkannya metode pembelajaran partisipatif terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, riset ini diharap dapat memberi ilustrasi

yang kaya serta lebih mendalam terkait pengalaman peserta didik, guru, serta tahapan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Pendekatan ini juga dipilih dikarenakan peneliti dapat berpartisipasi langsung ke lokasi riset dan menghasilkan hasil yang lebih deskriptif bahasannya (Sugiyono, 2020). Sebelum riset dilaksanakan, peneliti mengkaji terlebih dahulu studi pustaka yang ada guna menambah wawasan terkait konsep dari metode pembelajaran partisipatif sendiri, motivasi belajar, serta bermacam riset yang bersinggungan lainnya. Kemudian barulah peneliti meminta izin kepada pihak sekolah guna melangsungkan riset di lokasi tersebut.

Adapun prosedur riset mencakup tahap-tahap sebagai berikut : (1) Perancangan, dimana peneliti merancang riset yang hendak dilaksanakan mulai dari penentuan tujuan, metode serta penjadwalan riset; (2) Penyelenggaraan, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara serta pengumpulan dokumentasi; (3) Analisis data, dimana peneliti melakukan penganalisisan terhadap data yang telah dikumpulkan; serta (4) Refleksi dan tindak lanjut, dimana laporan penelitian disusun oleh peneliti serta menambahkan masukan didasarkan pada temuan yang didapat. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi. Observasi partisipatif yakni observasi dimana peneliti secara aktif melibatkan diri pada lingkungan tempat objek berada guna melakukan pengamatan fenomena secara langsung (Marwiyah, et al., a. 2024).

Observasi partisipatif diselenggarakan dengan peneliti melibatkan diri secara langsung pada proses pembelajaran yang ada di kelas kemudian melakukan pencatatan temuan yang didapat selama di kelas. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada guru, serta beberapa siswa terpilih. Pencatatan tertulis serta perekaman video menggunakan kamera serta perekam audi dilakukan selama proses wawancara

berlangsung guna menjaga kredibilitas serta kevalidan hasil wawancara. Dokumentasi diselenggarakan dengan peneliti melakukan pengumpulan data melalui beragam dokumen yang sesuai, seperti rancangan pembelajaran, hasil karya siswa, serta foto-foto selama aktivitas belajar mengajar berlangsung. Setelah itu, dilakukan analisis data pada data yang berhasil terkumpul dengan memanfaatkan teknik analisis data Miles dan Huberman yang langkah-langkahnya meliputi pengumpulan data hasil riset, reduksi atau pengurangan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Annisa dan Mailani, 2023). Sedangkan triangulasi sumber dilangsungkan pada riset ini guna menguji serta memeriksa tingkat validitas data hasil riset dari bermacam sudut pandang (Nurfajriani, et al.m 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diselenggarakan guna menganalisis tingkat keberhasilan diterapkannya metode pembelajaran partisipatif terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso. Didasarkan dari hasil observasi, wawancara, serta penganalisisan data diperoleh hasil bahwasanya metode ini memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar yang siswa yang signifikan baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsiknya. Beberapa strategi metode pembelajaran partisipatif yang diaplikasikan di kelas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ialah:

Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil guna membahas topik tertentu serta saling bertukar gagasan sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok. Selain membantu mempermudah siswa dalam memahami materi, strategi ini juga dapat membantu mengasah keterampilan siswa dalam bersosialisasi, bekerja sama serta berpikir kritis.



Gambar 1. Kegiatan diskusi kelompok di kelas

Hasil riset memperlihatkan bahwasanya siswa menjadi lebih aktif, percaya diri serta nyaman berbicara di depan teman-temannya setelah strategi diskusi kelompok diterapkan sehingga motivasi belajar mereka pun meningkat.

b. Pengadaan Kegiatan Proyek

Perancangan proyek dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif kolaboratif dalam menyelesaikan tugas-tugas kreatif tertentu seperti pembuatan

poster, hiasan kelas serta proyek seru lainnya. Kegiatan proyek ini diselenggarakan guna mengasah kreativitas siswa, kemampuan memecahkan masalah, melatih pengelolaan waktu siswa serta perasaan bertanggung jawab untuk menyelesaikan proyek yang diminta hingga mendapatkan hasil yang dikehendakinya sendiri.



Gambar 2. Hasil karya kegiatan proyek oleh siswa

Dari penerapan strategi ini didapatkan bahwasanya siswa menjadi lebih antusias serta termotivasi dikarenakan bisa melihat langsung hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, kreativitas dan juga kemampuan *problem solving* mereka pun terlihat meningkat.

c. Penerapan Teknik Presentasi Siswa

Siswa diberikan kesempatan guna menyampaikan hasil diskusi maupun hasil proyek kelompoknya di depan kelas. Penerapan teknik ini dapat membantu melatih kemampuan siswa berbicara di depan umum, serta meningkatkan keberanian dan juga kepercayaan diri mereka. Dengan pemberian apresiasi setelah siswa memaparkan presentasi dapat

mendorong motivasi mereka sehingga pembelajaran yang dinamis serta menyenangkan dapat tercapai.

d. Pelaksanaan Evaluasi dan Pemberian Umpan Balik

Pelaksanaan evaluasi dan pemberian umpan balik secara rutin

dilaksanakan guna mengetahui tingkat perkembangan siswa. Pada tahapan ini guru memberikan reward serta penghargaan kepada siswa yang berhasil serta pemberian saran yang membangun motivasi belajar siswa.



Gambar 3. Penyampaian evaluasi serta umpan balik di kelas

Dengan pemberian reward serta penghargaan oleh guru, kepercayaan diri siswa serta motivasi belajar mereka terlihat meningkat. Dan dengan saran konstruktif yang diberikan guru, siswa menjadi dapat mengetahui kekurangannya sehingga termotivasi untuk dapat memperbaikinya.

e. Penyediaan Lingkungan Belajar yang Dinamis dan Demokratis

Tersedianya lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, tidak monoton serta demokratis memberikan peluang bagi tiap siswa untuk dapat lebih semangat dan berkontribusi pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. pemberian ruang bagi siswa untuk memaparkan ide gagasan tanpa ditekan menjadi tanggung jawab guru dalam menjalankan salah satu strategi pembelajaran partisipatif ini.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk meminimalisir pembelajaran yang monoton

Guna meminimalisir kebosanan akan lingkungan yang monoton, guru terkadang mengajak siswa belajar diluar

kelas sehingga minat dan motivasi mereka untuk belajar meningkat kembali

dan belajar menjadi lebih kondusif serta membahagiakan.

Berdasarkan hasil riset juga ditemukan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran partisipatif memberi pengaruh yang signifikan pada motivasi dalam diri siswa (motivasi intrinsik). Dimana siswa terlihat menjadi lebih antusias serta tertarik dalam mempelajari materi yang dipaparkan karena selama proses belajar mengajar guru melibatkan mereka secara langsung. Selanjutnya, keingintahuan yang besar serta keinginan untuk bereksplorasi dengan topik-topik yang diajarkan juga meningkat sehingga membuktikan adanya semangat belajar yang muncul dalam diri mereka sendiri. Peningkatan tanggung jawab serta kesadaran juga muncul setelah diterapkannya metode ini dimana mereka tampak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik saat kegiatan proyek maupun diskusi kelompok. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 yang menyatakan bahwasanya motivasi belajar siswa dapat meningkat sebesar 75% setelah diterapkannya metode pembelajaran partisipatif.

Selain motivasi dari dalam, ada juga motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik) yang muncul setelah diterapkannya metode ini yakni meningkatnya prestasi akademik siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso. Riset yang terdapat pada Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran tahun 2018 juga mendukung hasil riset ini, dengan catatan terdapat peningkatan prestasi akademik siswa sebanyak 60% serta peningkatan kemampuan untuk dapat melakukan kompetisi secara sportif dan sehat setelah diterapkannya metode pembelajaran partisipatif. Penurunan tingkat kecemasan dan stress juga menurun setelah disediakannya lingkungan belajar yang dan aman, nyaman, dinamis serta demokratis. Melalui diskusi kelompok serta kegiatan proyek, interaksi serta penerimaan sosial antar siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso juga meningkat. Tingkat keberhasilan dari penerapan metode

ini meliputi keterlibatan siswa secara aktif, kemampuan siswa dalam berpendapat, adanya pemberian umpan balik yang membangun, keterampilan sosial yang meningkat serta tersedianya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dinamis serta demokratis.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan usulan model pembelajaran yang berpusat pada pengembangan karakter positif pada peserta didik. Jadi selain meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik, juga membantu siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan emosional, spiritual dan moral yang baik. Dan dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila, selain meningkatkan motivasi belajar, metode pembelajaran partisipatif juga dinilai lebih efektif dalam meningkatkan rasa nasionalisme serta mengenalkan profil pelajar Pancasila kepada siswa. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar juga membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait materi yang diajarkan guru. Temuan terakhir dari riset menunjukkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran partisipatif dapat mengakomodasikan ketiga gaya belajar anak yakni, gaya auditori, visual serta kinestetik secara lebih efektif.

Penerapan metode pembelajaran partisipatif di kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyosotelah memberi pengaruh yang signifikan kepada motivasi siswa untuk belajar. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan eksploratif dibanding saat diterapkannya metode konvensional dimana hanya guru yang memberikan informasi atau tidak berpusat pada anak.

a. Pengaruh Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang lahir dari dalam diri seseorang atau seseorang mempunyai dorongan untuk bertindak adanya suruhan dari luar (Ridha, et al., 2021). Motivasi intrinsik siswa meningkat secara signifikan karena mereka merasa terlibat langsung dalam pembelajaran. Hasil

temuan ini mendukung teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan (2000), yang menekankan bahwasanya dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, kebutuhan dasar seperti kompetensi, otonomi, serta keterhubungan siswa wajib terpenuhi terlebih dahulu. Pada konteks pembelajaran partisipatif, otonomi untuk dapat turut andik berdiskusi serta mengerjakan proyek diberikan kepada siswa sehingga mereka merasa dihargai. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan diri siswa meningkat dan motivasi mereka untuk belajar pun tinggi.

Rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan menganalisis serta memecahkan masalah secara mandiri, kesadaran serta rasa tanggung jawab yang hadir setelah penerapan metode ini juga sejalan dengan teori Belajar Sosial Bandura (1977), yang menekankan bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran interaksi sosial menjadi penting adanya. Sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap peran masing-masing anggota serta merasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan baik. Satu hal yang menonjol dari teori Bandura yakni gagasan bahwasanya lingkungan sosial sebagian besar telah memberikan pelajaran kepada manusia (Dale, 2012). Selain pendidikan dan lingkungan sosial, Bandura juga menyatakan bahwasanya perilaku moral yang dimiliki individu tak lepas dari pengaruh dari model yang diyakininya (Tullah, 2020). Sehingga modelling dari guru juga penting adanya untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Kemudian merujuk dengan teori yang dikemukakan oleh Vroom (1964) didasarkan kepada tiga konsep penting dalam sebuah kehidupan yaitu nilai, harapan dan pertautan. Menurut teori ini, seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu karena seseorang tersebut menurut prakiraan yang

dilakukannya mampu untuk mengarah pada hasil yang diinginkan.

b. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik, di mana motivasi ini terdapat faktor dorongan dari luar diri peserta didik dalam melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik didorong oleh pendidik, orang tua, keluarga atau lingkungannya supaya dapat termotivasi dalam belajar. Motivasi instrinsik sangat dibutuhkan apabila kurang atau tidak adanya motivasi instrinsik di dalam diri peserta didik. Dengan adanya dorongan dari luar tersebut, diharapkan motivasi instrinsik peserta didik perlahan akan muncul dalam diri peserta didik (Ridha, et al., 2021)

Motivasi ekstrinsik yang dihasilkan setelah penerapan metode pembelajaran partisipatif ialah prestasi akademik yang meningkat. Hasil belajar yang lebih baik muncul setelah pemberian apresiasi dari guru serta penerimaan teman sekelompok saat diskusi kelompok menjadi faktor pendukung utama siswa untuk tidak menyerah dan terus berusaha. Kemampuan untuk dalam melakukan kompetisi yang sportif serta sehat juga berkembang ketika kegiatan proyek kelompok serta presentasi siswa diselenggarakan. Hal ini memotivasi siswa untuk dapat memperoleh hasil yang terbaik pada tiap tugas, namun dengan tetap mempertahankan nilai-nilai solidaritas serta kerja sama. Penyediaan lingkungan belajar yang dinamis serta demokratis memberikan pengaruh terhadap menurunnya tingkat kecemasan serta stress siswa. Selain itu lingkungan belajar yang memotivasi perlu diciptakan oleh guru dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif serta relevan sesuai perkembangan zaman (Akbar et al., 2024; Azhar, Wahyudi, & Promadi, 2022), menggunakan teknologi pendidikan terbaru (Azhar, Wahyudi, Promadi, et al., 2023), serta pendekatan yang dipersonalisasi guna terpenuhinya minat

serta kebutuhan tiap siswa. Dimana dengan lingkungan tersebut, siswa menjadi lebih berani bereksplorasi dan mengungkapkan ide serta pendapatnya. Mereka merasa aman dan tidak takut untuk dihakimi sehingga motivasi belajar mereka terdorong.

c. Faktor Pendukung Keberhasilan

Hal yang menjadi faktor utama dari keberhasilan diterapkannya metode pembelajaran partisipatif ialah : (1) Peran guru sebagai fasilitator dimana guru bertugas menyediakan kondisi kelas yang penuh dengan dukungan, memberikan arahan kepada siswa dengan jelas serta memastikan jika tiap siswa sama-sama mempunyai kesempatan untuk dapat berkontribusi dalam pembelajaran; (2) Penataan lingkungan belajar, dimana apabila penataan dilakukan dengan baik maka siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan interaksi sosial serta kolaborasi antar siswa juga menjadi terwadahi pula; serta (3) Ketersediaan sumber daya yang memadai dimana di sekolah ini menyediakan beragam media pembelajaran serta fasilitas pendukung lainnya sehingga pembelajaran partisipatif dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Didasarkan dari data hasil riset maupun uraian pembahasan ini memperlihatkan bahwasanya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso setelah diterapkannya metode pembelajaran partisipatif. Dimana sebelum diterapkannya metode ini siswa sering mengeluhkan bosan, mengantuk, lelah serta tampak kurang berantusias dalam belajar yang mana hal tersebut mengindikasikan bahwasanya minat dan juga motivasi anak untuk belajar tergolong rendah. Namun setelah diterapkannya metode ini sebagian besar siswa merasa lebih antusias, termotivasi, tertantang untuk mengeksplorasi lebih terkait materi yang diajarkan guru di sekolah. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri, bertanggungjawab dalam menyelesaikan

tugas yang diberikan guru, aktif, berani bersosialisasi, mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik daripada sebelumnya serta berkepribadian positif lainnya. Sehingga penerapan metode pembelajaran partisipatif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta aspek perkembangan yang lain serta disarankan untuk dapat diimplementasikan oleh sekolah-sekolah lain guna mengganti metode pembelajaran konvensional yang belum melibatkan anak secara aktif pada proses pembelajarannya.

Adapun faktor pendukung keberhasilan dari diterapkannya metode pembelajaran partisipatif di kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso ini adalah adanya peran guru sebagai fasilitator yang mana bertugas untuk menyediakan wadah yang mendukung, memberikan arahan serta memastikan tiap anak mempunyai peluang sama untuk terlibat dalam pembelajaran. Faktor lainnya yakni tersedianya lingkungan belajar yang tertata dengan baik sehingga membuat pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Faktor terakhir yakni tersedianya fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran partisipatif. Saran yang dapat diberikan yakni perlunya diadakan pelatihan untuk guru supaya dapat menerapkan metode pembelajaran partisipatif secara lebih tepat dan efektif. Pemanfaatan teknologi dan sumber daya lainnya juga harus dimaksimalkan agar mendukung terlaksananya metode ini. Evaluasi serta refleksi rutin juga penting guna mendapatkan kepastian bahwasanya metode ini dapat memberi hasil yang sesuai dengan harapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian mengenai Analisis Metode Pembelajaran Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso. Terimakasih juga ditujukan kepada Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso, guru dan kepala

sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian serta kepada Prof. Markhamah dan Prof. Harsono selaku dosen pembimbing sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semua kontribusi berharga ini memberikan landasan kokoh bagi pemahaman lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran partisipatif terhadap upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IX MTSN 13 Kabupaten Agam (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Akbar, S. R., Wahyudi, H., & Azhar, M. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Suggestopedia terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa di Kota Pekanbaru. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 11–25. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.11-25>.
- Alele, F., & Malau-Aduli, B. (2023). An Introduction to Research Methods for Undergraduate Health Profession Students. James Cook University.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Emasains*, 9(1), 1-8.
- Atmojo, S. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 1 PADOKAN. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 48-57.
- Atmojo, S. E., Wardana, A. K., & Muhtarom, T. (2024). The Effectiveness of An Internet of Things (IoT)-based Virtual Science Laboratory on Nervous System Material in Science Course. *Jurnal Paedagogy*, 11(1), 71-80.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1-15.
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, & Masrun. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3160–3168. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20984>.
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Promadi, P. (2022). Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>.
- Dale H. Schunk. *Learning Theories; An Educational Perspective-Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 161.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227- 268.
- Fatmala, A. D. E., & Atmojo, S. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPAS Kelas IV SD Krapak Wetan. *ELEMENTARY PEDAGOGIA*, 1(3), 27-35.

- Hariri, M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 24-33.
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294-2303.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Marwiyah, S., Syafitri, S., Isratulhasanah, P., Darmawan, H., Fransiska, A., Nurrahmah, S., & Khoirunnisa, K. (2024). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas VB SDN 34/1 Teratai. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 743-750.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165-170.
- Masnawati, E., R. Mardikaningsih, N. S. Wisnujati, M. Hariani, & Y Kurniawan. (2022). Student's Perception of the Effectiveness of Online Learning Implementation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 22 – 25.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., & Martono, S. M. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.
- Mustova, A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Partisipatif melalui Media Gambar Fotografi terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57-75.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Referens.
- Ramadhani, K. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C PKBM Handayani Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Ridha, M. R. M., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan motivasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3092-3097.
- Setiawan, V. P., & Atmojo, S. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas III SD Muhammadiyah Banyuraden. *ELEMENTARY PEDAGOGIA*, 1(3), 8-16.
- Siboti, P., & Atmojo, S. E. (2024). Efektivitas Metode Belajar Outdoor Study dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden. *ELEMENTARY PEDAGOGIA*, 1(3), 17-26.

- Sudirman, F. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2017-2019.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. W., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Tullah, R. (2020). Penerapan teori sosial albert bandura dalam proses belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55.